

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh selama proses penelitian mengenai penumbuhan ecoliteracy melalui pembuatan project ecobrick dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 45 Bandung, maka peneliti menarik kesimpulan dari keseluruhan rangkaian penelitian tersebut. Adapun kesimpulan yang dapat dibuat oleh peneliti adalah sebagai berikut :

*Pertama*, merencanakan pembelajaran IPS dengan pembuatan project ecobrick untuk menumbuhkan ecoliteracy siswa di kelas VIII-A SMP Negeri 45 Bandung. Perencanaan dirancang berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi pra penelitian. Kemudian peneliti bersama guru mitra merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang didalamnya mencantumkan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan penumbuhan ecoliteracy siswa. Selain itu peneliti mempersiapkan materi, media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada tahapan ini peneliti bersama guru mitra merancang tahapan pembelajaran IPS dalam membuat project ecobrick berbahan barang bekas yang bertujuan menumbuhkan ecoliteracy siswa. Kemudian peneliti merumuskan format observasi penilaian ecoliteracy siswa melalui kegiatan membuat project ecobrick yang digunakan untuk mengukur perkembangan ecoliteracy siswa pada setiap siklusnya.

*Kedua*, melaksanakan pembelajaran IPS dengan pembuatan project ecobrick untuk menumbuhkan ecoliteracy siswa di kelas VIII-A SMP Negeri 45 Bandung. Peneliti melakukan 3 siklus dalam penelitian ini, terdapat 3 tindakan dalam setiap siklusnya. Pada tindakan ke-1 saat kegiatan

pendahuluan peneliti melakukan pembiasaan yakni peneliti dan siswa bersama-sama memeriksa kebersihan kelas, setelah itu peneliti menstimulus siswa mengenai materi dan ecoliteracy, kemudian pada kegiatan ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran IPS dengan menyampaikan materi lalu dikaitkan dengan ecoliteracy. Setelah itu peneliti menginformasikan mengenai pembuatan project ecobrick yang akan dibuat pada pertemuan selanjutnya. Pada tindakan ke-2 siswa melaksanakan pembelajaran IPS dengan melakukan kegiatan membuat project ecobrick dari barang bekas. Pada tindakan ke-3 siswa mempresentasikan hasil pembuatan project ecobrick.

Peneliti melakukan 3 siklus dalam penelitian ini, terdapat 3 tindakan dalam setiap siklusnya. Pada tindakan ke-1 saat kegiatan pendahuluan peneliti melakukan pembiasaan yakni peneliti dan siswa bersama-sama memeriksa kebersihan kelas, setelah itu peneliti menstimulus siswa mengenai materi dan ecoliteracy, kemudian pada kegiatan ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran IPS dengan menyampaikan materi lalu dikaitkan dengan ecoliteracy. Setelah itu peneliti menginformasikan mengenai pembuatan project ecobrick yang akan dibuat pada pertemuan selanjutnya. Pada tindakan ke-2 siswa melaksanakan pembelajaran IPS dengan melakukan kegiatan membuat project ecobrick dari barang bekas. Pada tindakan ke-3 siswa mempresentasikan hasil pembuatan project ecobrick.

*Ketiga*, mendeskripsikan kendala dan upaya mengatasi permasalahan dalam pembuatan project ecobrick untuk menumbuhkan ecoliteracy siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 45 Bandung. Kendala yang dihadapi oleh peneliti dan solusinya. Pelaksanaan penelitian ini tidak terlepas dari kendala yang dihadapi oleh peneliti. Adapun kendala-kendala yang dihadapi adalah :

- a. Peneliti dan guru mitra kesulitan dalam menentukan materi yang tepat dan sesuai.
- b. Kesulitan dalam menentukan media pembelajaran yang berkaitan dengan materi sekaligus juga dengan ecoliteracy.

- c. Membuat siswa sadar agar menjaga lingkungan sekitarnya, tidak semua siswa langsung merespon dengan baik ketika guru meminta siswa untuk membersihkan kelas.
- d. Siswa kurang mampu memanfaatkan barang-barang bekas secara maksimal, pada siklus ke-2 dan 3 beberapa kelompok masih saja ada yang menggunakan barang yang bukan barang bekas.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti melakukan diskusi dengan guru mitra agar kendala yang dihadapi dapat teratasi dengan baik, berikut adalah beberapa solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapoi :

- a. Memilih materi yang tepat sesuai dengan SK dan KD yang sedang berlangsung kemudian dikaitkan dengan pemahaman mengenai ecoliteracy
- b. Penggunaan media video dan gambar-gambar yang berhubungan dengan materi yang dikaitkan dengan ecoliteracy
- c. Guru harus lebih memberikan stimulus dan penguatan mengenai ecoliteracy agar siswa lebih sadar untuk menjaga lingkungannya
- d. Guru memberikan contoh dan mempraktekan bagaimana cara mengolah barang bekas yang baik, agar siswa tidak kebingungan lagi dalam menafaatkan barang bekas.

*Keempat*, mendeskripsikan hasil penumbuhan ecoliteracy siswa dalam

pembelajaran IPS melalui pembuatan project ecobrick di kelas VIII-A SMP Negeri 45 Bandung. Dari hasil obrservasi penilaian ecoliteracy siswa di kelas VIII-A peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan membuat project ecobrick dari barang bekas sangat optimal dalam menumbuhkan ecoliteracy siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan kenaikan presebtase penilaian ecoliteracy siswa terus meningkat dan menunjukkan perkembangan pada setiap siklusnya. Pada siklus ke-1

siswa dikategorikan “cukup” yakni 44,00% memiliki pemahaman dan sikap ecoliteracy melalui pembuatan project ecobrick dalam pembelajaran IPS. Pada siklus ke-2 siswa mengalami perkembangan yang cukup baik, hal ini terlihat dari presentase yang diperoleh siswa mengalami kenaikan dan dikategorikan “baik” yakni 75,55%, siswa sudah berinisiatif untuk menjaga kebersihan kelasnya, kemudian pada saat pembuatan project ecobrick pun siswa sudah cukup mampu mengolah barang bekas menjadi produk yang menarik. Pada siklus ke-3, presentase yang diperoleh siswa terus mengalami kenaikan dan dikategorikan “baik” yakni 84,89%, siswa sudah memahami dan sadar akan kondisi lingkungan sekitarnya dengan menjaga kebersihan lingkungan kelasnya, hamper semua siswa sudah turut serta dalam membersihkan kelas. Kemudian siswa sudah mampu megolah barang bekas dengan baik dalam pembuatan project ecobrick

## **B. Implikasi**

Mengacu pada hasil-hasil penelitian sebagaimana yang telah diungkapkan di atas, maka implikasi dari hasil penelitian tersebut diuraikan sebagai berikut.

- a. Adanya model pembelajaran berbasis proyek memfasilitasi siswa untuk menyadari masalah bahaya kemasan plastik yang selama ini dekat dengan keseharian mereka, aktif mencari solusi dan melakukan tindakan nyata dalam proses pemecahan masalah tersebut. Siswa terlebih dahulu membangun pengetahuannya mengenai bahaya kemasan plastik terhadap kesehatan dan lingkungan, membiasakan diri untuk melakukan tindakan-tindakan nyata sebagai upaya mengantisipasi dampak negatifnya, lalu melakukan kegiatan *recycle* sebagai upaya meminimalisir jumlah sampah kemasan plastik.

Peningkatan *ecoliteracy* siswa kelas VIII-A berpengaruh pada perubahan sikap siswa yang lebih peka dalam menjaga lingkungan kelas dan sekolahnya.

b. Siswa mulai terbiasa untuk membawa bekal makan dan minum dari rumah, lalu memanfaatkan alat makan dan minum seperti gelas dan piring yang telah disediakan pedagang, sehingga dapat digunakan berulang-ulang.

c. Peningkatan *ecoliteracy* siswa kelas VIII-A juga terlihat dari antusias siswa dalam membuat produk *ecobrick* sampah plastik. Mengubah sampah plastik menjadi produk yang bermanfaat menjadi salah satu cara yang aman untuk mengelola sampah plastik, dibandingkan dengan ditimbun atau dibakar.

### **C. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil temuan dari penumbuhan *ecoliteracy* melalui project *ecobrick* dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-A SMP Negeri 45 Bandung, peneliti menyimpulkan bahwa *ecoliteracy* siswa dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan, hal tersebut mengacu penilaian. Dari hasil temuan diperoleh bahwa terdapat 2 indikator *ecoliteracy* paling tinggi pencapaiannya, yakni yang pertama membuat yang tidak terlihat menjadi terlihat dan yang kedua mengembangkan empati terhadap segala bentuk kehidupan. Kemudian terdapat 2 indikator *ecoliteracy* yang paling rendah pencapaiannya yakni, mengembangkan kehidupan yang berkelanjutan dengan kemampuan kolektif untuk bekerja sama dan memahami peran lingkungan alam menopang kehidupan. Berdasarkan hasil temuan tersebut, maka peneliti memiliki saran saran yang diharapkan dapat meningkatkan pencapaian 2 indikator *ecoliteracy* terendah. Adapun saran peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Hendaknya guru menciptakan pembelajaran yang dapat menstimulus siswa agar selalu peduli akan kondisi lingkungan sekitarnya. Dengan lebih banyak menyisipkan muatan ecoliteracy agar siswa dapat memberikan kontribusi dan solusi terhadap permasalahan lingkungan terutama permasalahan membuang sampah tidak pada tempatnya.
2. Membekali siswa dengan keterampilan social dalam mengingatkan teman yang tidak menjaga kebersihan lingkungannya dan membuang sampah tidak pada tempatnya.
3. Mempersiapkan strategi pembelajaran lebih matang agar aspek ecoliteracy dapat diaplikasikan secara berkelanjutan oleh siswa.